



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 COBIT (*Control Objective for Information and Related Technology*)

Salah satu kerangka kerja (Framework) yang dijadikan ketentuan untuk mengelola teknologi informasi adalah *Control Objective for Information and Related Technology* (COBIT). COBIT 5 merupakan model standar pengelolaan pada bidang teknologi informasi yang dijadikan alat dan alat ukur dalam membuat aturan pengelolaan teknologi informasi. [4] Dengan menggunakan COBIT, perusahaan dapat terbantu dengan menggunakan standarisasi yang sudah ada sehingga dapat memaksimalkan penggunaan sistem pada perusahaan. [4] Penggunaan COBIT juga dapat meningkatkan kualitas proses bisnis yang ada pada perusahaan. [4] Tata Kelola TI mencakup kepemimpinan, struktur serta proses organisasi yang memastikan bahwa TI dimanfaatkan seoptimal mungkin. Tata Kelola TI memiliki cakupan yang lebih luas dan berkonsentrasi pada kinerja dan transformasi TI untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan yang akan datang, baik dari sudut internal maupun eksternal. [5]

2.1.1 Framework COBIT 5 pada domain APO (*Align, Plan, Organize*) dan DSS (*Deliver, Service, Support*)

Penelitian ini menggunakan domain *Align, Plan, Organize* dan DSS (*Deliver, Service, Support*) dimana domain APO mempunyai 13 proses, yang kemudian dibagi lagi menjadi beberapa sub-proses yang mempunyai jumlah yang berbeda beda di tiap prosesnya [4], proses-proses tersebut akan digunakan untuk mengukur sistem pada perusahaan. Sedangkan pada domain DSS terdapat 6 proses yang juga dibagi menjadi beberapa sub-proses yang terdapat aktivitas pada COBIT 5 yang akan digunakan untuk mengetahui nilai sistem yang ada pada perusahaan. [4]

2.1.1.1 APO01 Mengelola Kerangka Kerja Manajemen TI

Tujuan dari proses APO01 adalah memperjelas dan bertujuan untuk menjalankan visi dan misi TI perusahaan.”Menerapkan mekanisme dan otoritas untuk mengelola teknologi informasi di perusahaan dalam mendukung tujuan perusahaan sejalan dengan arah prinsip dan kebijakan. Tujuan proses APO01 adalah memberikan pendekatan manajemen yang konsisten untuk memungkinkan persyaratan tata kelola perusahaan yang harus dipenuhi, meliputi proses manajemen, struktur organisasi, serta keterampilan dan kompetensi.” [6] Pada proses ini terdapat 8 sub-proses yang terdiri dari “*define the organisational structure, establish role and responsibilities, maintain the enablers of the management system, communicate management objectives and direction, optimise the placement of IT function, manage continual improvement of processes, maintain compliance with policies and procedures.*” [4]

2.1.1.2 APO11 Mengelola Mutu

“Tujuan dari APO11 adalah mendefinisikan kualitas semua proses, prosedur, dan hasil termasuk kontrol pemantauan dan bukti penggunaan praktik dan standarisasi perbaikan dan efisiensi suatu sistem.” [5] “Tujuan dari semua proses pada APO11 adalah memastikan pencapaian solusi dan layanan yang konsisten untuk memenuhi persyaratan kualitas pelayanan yang baik dan konsisten untuk memenuhi persyaratan kualitas perusahaan.” [4] “Pada proses ini terdapat 6 sub-proses yang terdiri dari *establish a quality management system, define and manage quality standards, practices and procedures, focus quality management on customers, perform quality monitoring, control and reviews, integrate quality management into solutions for development and service delivery.*” [4]

2.1.1.3 APO08 Mengelola Hubungan

“APO08 bertujuan untuk mengelola hubungan bisnis dan IT secara formal dan transparan yang menjamin fokus pada pencapaian tujuan bersama dan bagi hasil perusahaan yang sukses dalam mendukung tujuan strategis dan kendala anggaran serta mentoleransi resiko.” [5] APO08 juga bertujuan untuk membuat

hasil hubungan yang lebih baik, dan penggunaan sumber daya yang efektif. “Pada proses ini terdapat 5 sub-proses yang terdiri dari *understand business expectations, identify opportunities, risk and constraints for IT to enhance the business, manage business relationship, co-ordinate and communicate, provide input to the continual improvement of services.*” [4]

2.1.1.4 DSS06 Mengelola Proses Kontrol Bisnis

“DSS06 bertujuan untuk mengontrol proses bisnis yang sesuai dengan control requirements yang relevan, dengan itu maka informasi yang diproses berhubungan dengan proses bisnis yang ada pada perusahaan.” [5] “Lalu mengidentifikasi apakah informasi tersebut sulit untuk memenuhi requirements tersebut. Proses ini memiliki tujuan utama yaitu untuk melindungi informasi dan keamanan aset perusahaan tetap terjaga.” [6] “Pada proses ini terdapat 6 sub-proses yaitu *align control activities embedded in business process, control the processing of information, manage roles, responsibilities, access privileges and levels of authority, manage errors and exceptions, ensure traceability of information events and accountabilities, secure information assets.*” [4]

2.2 Pengukuran Kapabilitas

Setiap proses dinilai menggunakan skala rating standar yang didefinisikan dalam standar yang didefinisikan dalam standar ISO/IEC 15504 [4].

2.2.1 N (Not achieved/tidak terapai)

Dalam kategori ini tidak ada atau hanya sedikit bukti pencapaian atribut proses tersebut. Range nilai yang diraih pada kategori ini berkisar 0-15%.

2.2.2 P (Partially achieved/tercapai sebagian)

Dalam kategori ini terdapat beberapa bukti mengenai pendekatan, dan beberapa pencapaian atribut atau proses tersebut. Range nilai yang diraih pada kategori ini berkisar 15-50%.

2.2.3 L (Largely achieved/secara garis besar tercapai)

Dalam kategori ini terdapat bukti atas pendekatan sistematis, dan pencapaian signifikan atas proses tersebut, meski mungkin masih ada kelemahan yang tidak signifikan. Range nilai yang diraih pada kategori ini berkisar 50-85%.

2.2.4 F (Fully Achieved/tercapai sepenuhnya)

Dalam kategori ini terdapat bukti atas pendekatan sistematis dan lengkap, dan pencapaian penuh atas atribut tersebut. Tidak ada kelemahan terkait atribut proses tersebut. Range nilai yang diraih pada kategori ini berkisar 85-100%.

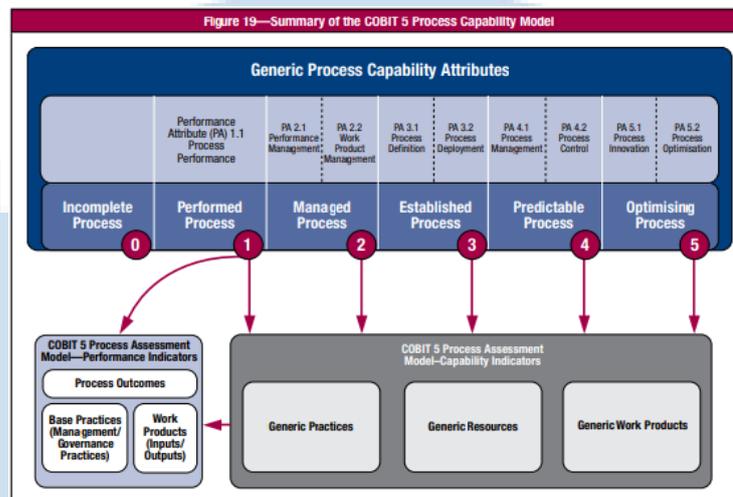
Figure 6—Rating Levels		
Abbreviation	Description	% Achieved
N	Not achieved	0 to 15% achievement
P	Partially achieved	>15% to 50% achievement
L	Largely achieved	>50% to 85% achievement
F	Fully achieved	>85% to 100% achievement

Source: This figure is reproduced from ISO/IEC 15504-2:2003, with the permission of ISO/IEC at www.iso.org. Copyright remains with ISO/IEC.

Gambar 2. 1 Rating Levels [4]

“Proses cukup meraih kategori Largely achieved (L) atau Fully achieved (F), agar suatu proses dapat mencapai level tersebut harus meraih kategori Fully achieved (F) untuk dapat melanjutkan penilaian ke level berikutnya, contohnya kapabilitas level 3 harus mempunyai proses level 1 dan level 2 yang memiliki rating fully achieved (F).“[4]

2.2.5 Indikator Kapabilitas Proses



Gambar 2. 2 Skema Kapabilitas Penilaian COBIT 5 [4]

Gambar 2.2 merupakan indikator kapabilitas proses yang berhubungan dengan atribut proses terkait dengan tingkat kapabilitas 1 sampai 5 didefinisikan dalam dimensi Process Assesment Model (PAM). “Indikator kapabilitas proses adalah sarana untuk mencapai kemampuan sesuai atribut proses. Tingkat pencapaian atribut terdiri dari level 1 sampai 5. Level 0 tidak dihitung indikator pengukuran karena dianggap proses gagal atau tidak bisa dilaksanakan sama sekali. Berikut indikator kapabilitas seperti berikut” [4] :

1). Level 0 – Incomplete Process (Proses Tidak Lengkap)

Pada level ini proses tidak dilaksanakan atau gagal untuk mencapai tujuan proses yang diinginkan. Tingkat ini mempunyai sedikit, bahkan tidak ada sama sekali bukti dari setiap pencapaian sistematis dari tujuan proses.

2). Level 1 – Performed Process (Proses Dilakukan)

Level 1 menentukan apakah proses yang diterapkan mencapai tujuannya level memiliki beberapa atribut sebagai berikut :

a. Process Attribute (PA) 1.1 Process Performance (Proses Kinerja)

Pengukuran yang mengukur seberapa jauhnya tujuan dari suatu proses yang ingin dicapai. Jika atribut ini mencapai proses penuh maka proses tersebut dapat meraih tujuan yang ditentukan.

Level 2 – Manage Process – (Mengelola Proses)

“Di level ini proses bisa untuk diterapkan dan dikelola yang mencakup perencanaan, monitor dan penyesuaian. Work products diajalkan, dikontrol dan dikelola dengan tepat.” [4] Adapun ketentuan atribut proses pada level 2 adalah :

Process Attribute (PA)2.1 Performance Management (Manajemen Kinerja)

Pengukuran mengenai sejumlah mana kinerja dari proses dikelola. Indikator manajemen kinerja terdiri dari:

1. Tujuan Kinerja proses telah diidentifikasi
2. Kinerja dari proses direncanakan, dimonitor, dan disesuaikan untuk memenuhi permintaan atau rencana sebelumnya.
3. Tanggung jawab terhadap proses diidentifikasi, ditugaskan dan dikomunikasikan.
4. Sumber daya dan informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu proses diidentifikasi, disediakan, dialokasikan dan digunakan dengan benar.

Level 3 – Established Process (Proses Ditetapkan)

Pada level ini proses yang telah dibangun diimplementasikan menggunakan proses yang telah didefinisikan yang mampu mencapai hasil dari proses. Adapun ketentuan level 3 sebagai berikut :

2.2.5.1 Process Attribute (PA) 3.1 definition (Proses Definisi)

Pengukuran pengukuran untuk mengetahui sejauh mana proses standar dikelola untuk mendukung pelaksanaan proses yang telah didefinisikan. Indikator dari proses definisi terdiri dari :

1. Standar proses yang terdefinisi dan dilengkapi dengan panduan untuk modifikasi

2. Telah menentukan urutan dari interaksi dengan proses lainnya.
3. Kebutuhan akan kompetensi dan aturan untuk melaksanakan suatu proses telah diidentifikasi.

2.2.5.2 Process Attribute (PA) 3.2 Process Deployment (Proses Penyebaran)

Pengukuran untuk mengetahui sejauh mana proses standar telah dijalankan secara efektif seperti proses yang telah didefinisikan untuk mencapai hasil dari proses. Adapun indikatornya yaitu :

1. Proses dikembangkan berdasarkan standar proses yang tepat
2. Aturan dan tanggung jawab untuk melaksanakan suatu proses telah dikomunikasikan
3. Sumber daya manusia yang melaksanakan suatu proses memiliki kompetensi berdasarkan pendidikan, pengalaman dan pelatihan.

Level 4 - Predictable Process (Proses Dapat Diprediksi)

Pada level ini proses yang telah dibangun selanjutnya dioperasikan dengan batasan-batasan agar bisa mendapatkan hasil dari proses tersebut. Ketentuan atribut proses level 4 adalah sebagai berikut :

2.2.5.3 Process Attribute (PA) 4.1 Process Measurement (Process Pengukuran)

Pengukuran untuk mengetahui sejauh mana hasil dari pengukuran digunakan untuk memastikan bahwa performa proses mendukung pencapaian tujuan proses untuk mendukung tujuan perusahaan. Pengukuran dapat berupa pengukuran proses atau pengukuran produk juga keduanya. Indikator dari proses pengukuran yaitu :

1. Informasi yang telah dibutuhkan untuk mendukung tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
2. Tujuan pengukuran proses diperoleh dari kebutuhan.
3. Sasaran kuantitatif untuk kinerja proses telah ditetapkan.

2.2.5.4 Process Attribute (PA) 4.2 Process Control (Proses Kontrol)

Pengukuran untuk mengetahui sejauh mana suatu proses yang kuantitatif bisa menghasilkan proses yang stabil, mampu dan bisa diprediksi dalam atasan yang telah ditentukan. Indikator dari proses kontrol yaitu :

1. Teknik analisis dan kontrol diterapkan jika memungkinkan.
2. Data pengukuran dianalisa untuk mengetahui penyebab khusus.

Level 5 - Optimising Process (Proses Diterapkan)

Pada level ini proses yang dapat diprediksi secara terus menerus ditingkatkan untuk memenuhi tujuan bisnis saat ini dan tujuan proyek. Adapun ketentuan atribut proses pada level 5 yaitu :

2.2.5.5 Process Attribute (PA) 5.1 Process Innovation (Proses Inovasi)

pengukuran untuk perubahan proses yang telah diidentifikasi dari analisis penyebab umum dari adanya variasi dalam performa, dan dari investigasi pendekatan inovatif untuk mendefinisikan dan melaksanakan proses adapun indikator proses inovasi yaitu :

1. Sasaran peningkatan proses didefinisikan
2. Data yang sesuai dianalisis untuk mengidentifikasi penyebab umum terjadinya variasi dalam peningkatan proses.
3. Data yang sesuai dianalisis untuk mengidentifikasi peluang best practice dan inovasi.

2.2.5.6 Process Attribute (PA) 5.2 Process Optimisation (Proses Optimisasi)

Pengukuran perubahan untuk definisi, manajemen dan performa proses agar memiliki hasil yang berdampak secara efektif untuk mencapai tujuan dari proses peningkatan. Indikator proses optimisasi yaitu :

1. Dampak dari semua perubahan yang diajukan dinilai terhadap sasaran dari proses yang didefinisikan sebelumnya.
2. Dilakukan pengelolaan terhadap penerapan perubahan yang telah diusulkan.
3. Evaluasi terhadap perubahan proses.

2.3 Diagram RACI

“COBIT mempunyai RACI Chart yang merupakan sebuah matrik dari semua aktivitas atau wewenang dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukan dalam sebuah organisasi terhadap semua orang atau peran untuk setiap proses.” [9]
RACI memiliki beberapa jabaran seperti berikut :

1. Responsible

Orang yang bertanggung jawab dalam mendapatkan tugas dan melakukan tugas tersebut dan memastikan aktivitas atau kegiatan operasional berjalan sukses.

2. Accountable

Orang yang bertanggung jawab atas keberhasilan tugas maupun proses yang telah dilakukan.

3. Consulted

Orang yang dibutuhkan untuk memberikan feedback, opini atau masukan dan kontribusi pada kegiatan

4. Informed

Orang yang berperan sebagai penerima informasi tentang pencapaian atau hasil tugas.



APO01 RACI Chart																										
Management Practice	Board	Chief Executive Officer	Chief Financial Officer	Chief Operating Officer	Business Executives	Business Process Owners	Strategy Executive Committee	Steering (Programmes/Projects) Committee	Project Management Office	Value Management Office	Chief Risk Officer	Chief Information Security Officer	Architecture Board	Enterprise Risk Committee	Head Human Resources	Compliance	Audit	Chief Information Officer	Head Architect	Head Development	Head IT Operations	Head IT Administration	Service Manager	Information Security Manager	Business Continuity Manager	Privacy Officer
APO01.01 Define the organisational structure.		C	C	C	C		I	C							R	I	I	A	C	C	C	R	C	C	C	
APO01.02 Establish roles and responsibilities.					I	C		C							C	C	C	A	C	C	C	R	C	C	C	C
APO01.03 Maintain the enablers of the management system.	C	A	C	R	C	C	I			C	C	C	C		C	C	R					R				
APO01.04 Communicate management objectives and direction.		A	R	R	R	I	R	I	I	I	R	R	I	I	I	I	I	R	I	I	I	I	I	I	I	I
APO01.05 Optimise the placement of the IT function.		C	C	C	C		A	C							C	C	C	R	C	C	C	R	C	C	C	
APO01.06 Define information (data) and system ownership.		I	I	C	A	R									C	C	C	C	C						C	C
APO01.07 Manage continual improvement of processes.				A		R		R				C			I	C	C	R	R	R	R	R	R	R	R	R
APO01.08 Maintain compliance with policies and procedures.		A				R		R				R			R	C	I	R	R	R	R	R	R	R	R	R

Gambar 2. 3 Raci Chart APO01

Gambar 2.3 merupakan tabel RACI APO01 yang akan dijadikan acuan sebagai penentuan narasumber yang akan menjadi responden. “APO01 memiliki 8 sub-proses yaitu APO01.01 *Define the organisational structure*, APO01.02 *Establish roles and responsibilities*, APO01.03 *Maintain the enablers of the management system*, APO01.04 *Communicate management objectives*, APO01.05 *Optimise the placement of the IT function*, APO01.06 *Define information (data) and system ownership*, APO01.07 *Manage continual improvement of process*, APO01.08 *Maintain compliance with policies and procedures*.” [4]

APO11 RACI Chart																										
Management Practice	Board	Chief Executive Officer	Chief Financial Officer	Chief Operating Officer	Business Executives	Business Process Owners	Strategy Executive Committee	Steering (Programmes/Project) Committee	Project Management Office	Value Management Office	Chief Risk Officer	Chief Information Security Officer	Architecture Board	Enterprise Risk Committee	Head Human Resources	Compliance	Audit	Chief Information Officer	Head Architect	Head Development	Head IT Operations	Head IT Administration	Service Manager	Information Security Manager	Business Continuity Manager	Privacy Officer
APO11.01 Establish a quality management system (QMS).		C		A	C	I	C	I	I				C			C	C	R	C	C	I	R	R	I	I	I
APO11.02 Define and manage quality standards, practices and procedures.		C			C	R	C		R				C			C	C	A	R	R	R	R	R	R	R	R
APO11.03 Focus quality management on customers.					A	R	C		I							C	C	R	I	I	I	I	R	I	I	
APO11.04 Perform quality monitoring, control and reviews.			C		C	R	C	R	C		R					C	C	A	C	C	C	C	R	C	C	C
APO11.05 Integrate quality management into solutions for development and service delivery.					C	C					I							A	C	R	R		R			
APO11.06 Maintain continuous improvement.					C	R	C		R							C	C	A	R	R	R	R	R	R	R	R

Gambar 2. 4 RACI Chart APO011

Gambar 2.4 merupakan tabel RACI APO11 yang akan dijadikan acuan sebagai penentuan narasumber yang akan menjadi responden. “APO011 memiliki 6 sub-proses yaitu APO11.01 *Establish a quality management system (QMS)*, APO11.02 *Define and manage quality standards, practices and procedures*, APO11.03 *Focus quality management on customers*, APO11.04 *Perform quality monitoring, control and reviews*, APO11.05 *Integrate quality management into solutions for development and service delivery*.” [4]

APO08 RACI Chart																										
Management Practice	Board	Chief Executive Officer	Chief Financial Officer	Chief Operating Officer	Business Executives	Business Process Owners	Strategy/Executive Committee	Steering (Programmes/Projects) Committee	Project Management Office	Value Management Office	Chief Risk Officer	Chief Information Security Officer	Architecture Board	Enterprise Risk Committee	Head Human Resources	Compliance	Audit	Chief Information Officer	Head Architect	Head Development	Head IT Operations	Head IT Administration	Service Manager	Information Security Manager	Business Continuity Manager	Privacy Officer
APO08.01 Understand business expectations.		C	C	C	C	R	C		C		C					C	C	A	C	R	R	C	R	R	R	
APO08.02 Identify opportunities, risk and constraints for IT to enhance the business.		I		I	I	R	R				C			I		C	C	A	R	R	R		R			
APO08.03 Manage the business relationship.		C	C	C	R	R	I											A		R	R		R			
APO08.04 Co-ordinate and communicate.		R	I	R	R	R	I											A		R	R		R			
APO08.05 Provide input to the continual improvement of services.		C		I	C	R	I		C							C	C	A	C	R	R		R	C	C	

Gambar 2. 5 Tabel RACI APO08

Gambar 2.5 merupakan tabel RACI APO08 yang akan dijadikan acuan sebagai penentuan narasumber yang akan menjadi responden. “APO08 memiliki 5 sub-proses yaitu APO08.01 *Understand business expectations*, APO08.02 *Identify opportunities, risk and constraints for IT to enhance the business*, APO08.03 *Manage the business relationship*, APO08.04 *Co-ordinate and communicate*, APO08.05 *Provide input to the continual improvement of services*.” [4]

DSS06 RACI Chart																										
Management Practice	Board	Chief Executive Officer	Chief Financial Officer	Chief Operating Officer	Business Executives	Business Process Owners	Strategy Executive Committee	Steering (Programmes/Projects) Committee	Project Management Office	Value Management Office	Chief Risk Officer	Chief Information Security Officer	Architecture Board	Enterprise Risk Committee	Head Human Resources	Compliance	Audit	Chief Information Officer	Head Architect	Head Development	Head IT Operations	Head IT Administration	Service Manager	Information Security Manager	Business Continuity Manager	Privacy Officer
DSS06.01 Align control activities embedded in business processes with enterprise objectives.		C	C	C	A	R					I	I				C	C	C			C		C	C		C
DSS06.02 Control the processing of information.		R	R	R	A	R					I	I				C	C	C			C		C	C		
DSS06.03 Manage roles, responsibilities, access privileges and levels of authority.			R		A	R						I			I	C	C	C			C		C	R		C
DSS06.04 Manage errors and exceptions.				I	I	A										C	C	I			C		R			
DSS06.05 Ensure traceability of information events and accountabilities.					C	A						I				C	C	C			C		C	C		
DSS06.06 Secure information assets.		C	C	C	A						I	I				C	C	C			C			C	C	C

Gambar 2. 6 Tabel RACI DSS06

Gambar 2.6 merupakan tabel RACI DSS06 yang akan dijadikan acuan sebagai penentuan narasumber yang akan menjadi responden. “DSS06 terdiri dari 6 sub proses yaitu DSS06.1 *Align control activities embedded in business processes with enterprise objectives*, DSS06.2 *Control the processing of information*, DSS06.03 *Manage roles, responsibilities, access privileges and levels of authority*, DSS06.04 *Manage errors and exceptions*, DSS06.05 *Ensure traceability of information events and accountabilities*, DSS06.06 *Secure information assets*.” [4]

Tabel RACI pada gambar di atas menggambarkan aktifitas atau proses yang akan dilakukan untuk penelitian, “Key Management Practice (KMP) merupakan praktik manajemen yang berbasis aktivitas-aktivitas pada setiap domain pada COBIT 5.” [4]

2.4 Penelitian Terdahulu

Nama	M. Agreindra Helmiawan
Judul	Cobit 5 untuk manajemen teknologi informasi dan bisnis perusahaan
Tahun	2017
Abstrak	“Salah satu kerangka kerja (Framework) yang dijadikan ketentuan untuk mengelola teknologi informasi adalah Control Objective for Information and Related Technology (COBIT).” “COBIT 5 ini merupakan model standar pengelolaan pada bidang teknologi informasi yang dapat dijadikan alat dan alat ukur dalam membuat aturan pengelolaan teknologi informasi. COBIT 5 memiliki 5” [1] Domain, diantaranya:” [1]
Hasil	“Skoring dan hasil akhir dari pengukuran level domain pada perusahaan menggunakan APO dan rekomendasi dari temuan ada perusahaan” [1]
Kesimpulan	“Teknologi informasi yang dikelola oleh Perusahaan digunakan untuk mendukung kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Berdasarkan penggunaan model dan hasil dari maturity, didapatkan bahwa teknologi informasi yang dikelola Perusahaan memiliki kelemahan, kekurangan, dan tidak optimal terhadap management practice COBIT 5. Dari kelemahan, kekurangan dan tidak optimalnya teknologi informasi yang dikelola oleh

	Perusahaan, penulis menentukan 152 aktivitas dan 24 Management Practices dari domain APO, BAI, DSS dan MEA pada COBIT 5 untuk menghilangkan kekurangan dan mengoptimalkan teknologi informasi pada perusahaan.” [1]
--	---

Nama	Joshua Soejanto, Suprpto, Andi Reza Perdanakusuma
Judul	Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi pada PT. Aerofood Indonesia Bandar Udara Soekarno Hatta Cengkareng dengan Menggunakan Framework COBIT Versi 5.0
Tahun	2018
Abstrak	“Capability Level COBIT 5 Dalam penggunaan Capability Level hal ini dilakukan untuk memahami kematangan proses yang dilakukan berdasarkan domain yang ada pada COBIT 5 untuk mendefinisikan tingkat kematangan, dan menetapkan kesenjangan yang didapatkan antara tingkat kematangan saat ini (as-is) dengan tingkat kematangan yang diharapkan (to-be).” [7] “Ada enam tingkatan Capability Level pada COBIT 5, yaitu : 1. Incomplete Process Proses belum lengkap dan proses terbagi menjadi beberapa proses.” [7]
Hasil	“Setelah memperoleh hasil dari analisa terhadap tingkat kematangan proses, maka penelitian ini akan memberikan rekomendasi yang sesuai dalam tiap proses agar kinerja perusahaan dalam pengelolaan teknologi informasi dapat meningkat.” [7]
Kesimpulan	“Perolehan dari nilai kematangan proses yang didapatkan dalam proses DSS01 adalah level 3 yaitu established process dan nilai yang diharapkan dalam DSS01 adalah level 4. Ditemukan kesenjangan gap sebanyak 1. Namun pada perolehan nilai kematangan proses yang didapatkan dalam proses DSS02 adalah level 2 yaitu managed process dan nilai yang diharapkan dalam DSS02 adalah level 3. Ditemukan kesenjangan gap sebanyak 1 diberikan rekomendasi yang sesuai tiap proses.” [7]

Nama	Fahmi Ajismanto
------	-----------------

Judul	Analisis Domain Proses COBIT Framework 5 Pada Sistem Informasi Worksheet
Tahun	2017
Abstrak	“Pemilihan Model Model dalam evaluasi teknologi informasi yang paling sering digunakan adalah model COBIT karena COBIT memiliki cakupan yang sangat luas. COBIT versi 5 memiliki cakupan 5 domain tetapi belum tentu semua organisasi memiliki atau mencakup keseluruhan proses-proses tersebut. Tujuan Tata Kelola Enterprise Goals Pada tahap ini langkah pertama kita harus menentukan kemana arah penelitian yang akan dicapai dan setelah itu kita dapat melanjutkan ketahap selanjutnya.” [8]
Hasil	“Berdasarkan hasil analisa pada proses yang diambil dapat dilihat bahwa tingkat pengoptimalan memantau, Mengevaluasi atau menilai kinerja dan kesesuaian, berada pada level 4-Managed and Measureable.” [8]
Kesimpulan	“Berdasarkan hasil penelitian penentuan domain proses COBIT Framework 5 pada Analisis sistem informasi Worksheet Perguruan tinggi Palcomtech dapat disimpulkan bahwa domain proses yang digunakan adalah : (1). EDM (Evaluated, Direct and Monitor) yaitu: (a). EDM03, (b). EDM04 sedangkan pada domain (2). APO (Align Plan and Organise) yaitu: (a). APO02, (b.) APO04, (c). APO07, (d). APO11, (e). APO12, (f). APO13 dan pada (3). MEA (Monitor Evaluate and Assess) yaitu: MEA01.Pada tahap analisis perhitungan Current Maturity Level dapat dijelaskan bahwa kondisi pemanfaatan domain berada pada tingkat pertama yaitu (1). EDM03 Memastikan Pengiriman Benefits Analisis Current Maturity : 4,23 berada pada level 4 - Managed and Measureable, (2). APO12 Mengelola Persetujuan dan Layanan Analisis Current Maturity : 4,15 berada pada level 4 - Managed and Measureable, (3).

“Penelitian menggunakan Cobit 5 untuk manajemen teknologi sistem informasi & proses bisnis perusahaan [1] lalu Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi pada PT. Aerofood Indonesia Bandar Udara Soekarno Hatta Cengkareng dengan Menggunakan Framework COBIT Versi 5.0” [5] “dan Analisis Domain Proses COBIT Framework 5 Pada Sistem Informasi Worksheet” [6]

“Berdasarkan tabel diatas terdapat kemiripan diantara 5 penelitian tersebut yaitu mengaudit menggunakan framework Cobit” [6] [1] [5] untuk tata kelola IT.” 3 laporan tersebut menggunakan pengumpulan data dengan cara analisa dan observasi [6] [1] [5]. “Perbedaan laporan tersebut ialah laporan milik [1] adalah menganalisa cara kerja Cobit 5 dalam perusahaan secara umum, sedangkan milik [6] dan [5] menganalisa domain dalam perusahaan yang mereka analisa.”

“Masalah yang dianalisa juga berbeda beda dimana laporan milik [1] menilai dan mengevaluasi sektor yang tidak sesuai dengan standar dan manajemen operasional sistem teknologi informasi pada perusahaan menggunakan framework Cobit 5, sedangkan penelitian milik [5] meneliti pengelolaan infrastruktur IT, pengelolaan manajemen permintaan pelayanan IT, serta manajemen masalah IT dalam perusahaan. Lalu, penelitian milik [6] mengidentifikasi seberapa besar penerapan tata kelola IT dalam beberapa perusahaan.”

“Dari referensi yang digunakan pada penelitian diatas penelitian yang berfokus pada APO (*Align, Plan, Organize*) dapat memberikan acuan dan rekomendasi untuk mencapai teknologi informasi yang berkualitas di dalam metode tersebut. [7] kemudian pada jurnal pada [1] dan [6] menjelaskan COBIT 5 dan cara mengaudit, [2] menjelaskan proses Audit dimana pada bab 1.1 latar belakang masalah terdapat sedikit kemiripan dengan penelitian ini dimana peneliti menggunakan framework COBIT 5 untuk pengukuran tata kelola TI.”

“COBIT 5 framework mencakup tujuan pengendalian yang terdiri dari 5 domain, yaitu : Align, Plan and Organise (APO), Build, Acquire and implement (BAI), Deliver, Service and Support (DSS) serta Monitoring, Evaluate and Assess (MES), Evaluate, Direct and Monitor (EDM).COBIT 5 memiliki model kapabilitas (Capability) yang bertujuan untuk mencapai tujuan secara keseluruhan dari proses penilaian dan proses dukungan perbaikan, yaitu untuk menyediakan sarana untuk mengukur kinerja dari setiap sisi tata kelola TI yang kemudian diterapkan pada suatu penilaian kapabilitas proses.” [11]